

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003)

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan. (Depdiknas,2006)

Hal tersebut dapat terwujud dengan penerapan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Diantaranya penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang melatih keterampilan berpikir siswa sehingga pengetahuan yang mereka miliki menjadi bermakna melalui pengalaman belajar yang berarti dalam menemukan suatu pengetahuan. Sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa :

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. (Depdikbud, 2006 : 124)

Namun kondisi di lapangan yaitu di SDN 1 Suntenjaya menunjukkan hal yang berbeda. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, siswa tidak menemukan

Ridha Agustina, 2014

Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi energi bunyi

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas iv sdn 1 suntenjaya tahun ajaran 2013/2014 kecamatan lembang kabupaten bandung barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna.

Pembelajaran lebih berpusat pada guru (teacher center), siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir siswamasih rendah, guru tidak mengembangkan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa dengan baik.Mayoritas hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA masih dibawah KKM. Pada evaluasi materi energi bunyi hanya 20,83% siswa yang berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Fokus pembelajaran bukan pada pembelajaran siswa melainkan pada pengajaran guru.

Pembelajaran konsep yang bermakna dapat dilakukan dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan.

Seperti yang dikemukakan oleh Tan dalam Rusman (2013:229) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada masalah-masalah praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. (Wena, 2009:91)

Setelah menguraikan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* adalah model

pembelajaran yang dilaksanakan secara kooperatif untuk menemukan suatu konsep pembelajaran dengan cara memecahkan permasalahan yang ada, Dengan demikian peneliti mengajukan judul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Bunyi**” pada kelas IV SDN 1 Suntenjaya, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan langkah-langkah penerapan Model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPA kelas IV dengan materi energi bunyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model *Problem Based Learning* dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebaagi berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan langkah-langkah penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV dengan materi energi bunyi.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Model *Problem Based Learning*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kesadaran bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk memberikan variasi dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

- 1) Dengan penelitian ini, diharapkan kemampuan penulis mengaktifkan dan memusatkan konsentrasi siswa pada pengembangan potensi siswa juga meningkat, sehingga pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan bermakna.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis, dan menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi dan potensi siswa.

b. Manfaat bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pembelajaran dan hasil belajarnya.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning*

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, dimana siswa

bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah melalui eksperimen yang dilakukan. Sehingga hipotesis yang sebelumnya dibuat dapat dibuktikan kebenarannya. Siswa yang menemukan konsep pembelajarannya sendiri sehingga pengetahuan yang mereka peroleh menjadi bermakna.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar seperti yang telah diungkapkan oleh Bloom, terdiri dari hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dimaksudkan oleh penulis disini adalah lebih menekankan pada ranah kognitif, yaitu dilihat berdasarkan hasil dari post test.